

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting berdasarkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut mencakup dua kompetensi yang saling berhubungan: kompetensi dasar dan kompetensi inti. Berdasarkan kurikulum, materi pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran. Kurikulum merdeka juga menekankan pembelajaran berbasis teks, yang menuntut peserta didik mampu mengkonstruksi, menulis, dan menggunakan teks sesuai dengan maksud dan tujuan teks, termasuk teks eksplanasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahsun (2014, hlm. 293) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menitik beratkan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan struktur berpikir yang berbeda, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan menulis atau menyusun teks sesuai dengan struktur teks dan kaidah kebahasaannya. Namun, banyak peserta didik saat ini tidak memahami struktur dan aturan bahasa yang digunakan saat menulis teks. Hal ini mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan bernalar kritis, padahal ini menjadi tolok ukur kemajuan negara di masa depan. Merujuk pada tulisan Tarigan dalam Puspitasari (2020, hlm. 5) yang menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur atau tidak diukur dari kemajuan komunikasi tertulis bangsa tersebut. Menurutnya, menulis suatu bagian penting dari alat komunikasi, sehingga keterampilan menulis ini harus dipraktikkan. Berdasarkan hal di atas, sebagai pendidik harus mampu melahirkan generasi bangsa yang unggul, dimulai dengan peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik, bernalar kritis dan kemampuan berkomunikasi.

Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis. Sari (2020, hlm. 294) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempersulit menulis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesulitan dalam menulis, kesulitan dalam menentukan topik tulisan, kesulitan dalam mendefinisikan ide, dan kesulitan dalam menggunakan kosa kata. Sedangkan faktor eksternal yaitu seringnya kritikan dari orang lain, kurangnya dukungan dari orang-orang, sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Hal ini menghadirkan hambatan untuk pengembangan lebih lanjut dari pemikiran dan visi peserta didik untuk sukses. Pendidik harus mampu menemukan inovasi baru untuk menjadikan pembelajaran menarik dan interaktif serta mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Hal ini dipertegas lagi oleh pendapat Puspitasari (2020, hlm. 5) bahwa menulis adalah berpikir. Penegasannya bahwa menulis dapat dijadikan alat untuk menjelajahi dunia dan mengubah cara pandang untuk mencapai kesuksesan. Ketika peserta didik mampu bernalar secara kritis dan memahami aturan struktur tulisan, mereka dapat mengubah perspektif dan penilaian mereka dan berhasil.

Kegiatan pembelajaran menulis merupakan salah satu cara untuk menanamkan bernalar kritis pada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, Alwasilah dalam Hidayati (2015, hlm. 24) menyatakan bahwa pendidikan Indonesia masih belum mengikut sertakan peserta didik untuk bernalar kritis. Padahal bernalar kritis merupakan salah satu indikator membangun masyarakat yang cerdas. Namun saat ini, pembelajaran menulis di Indonesia kebanyakan masih sebatas pembelajaran teori. Hal ini ditegaskan oleh Misra dalam Afifah (2019, hal. 5) yang mengatakan bahwa pembelajaran menulis saat ini masih banyak yang berupa teori dan belum banyak yang berupa tulisan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki kebiasaan menulis sehingga sulit mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan dan bosan dengan tugas menulis. Meskipun tindakan menulis tidak dapat dipisahkan dari berpikir. Untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk bernalar kritis ini peserta didik harus mampu mentransformasikan model pembelajaran

yang ada, tidak hanya dengan mengajarkan teori, tetapi juga dengan mendukung peserta didik dalam berlatih menulis.

Berdasarkan kedua teori yang telah dijelaskan di atas, peserta didik harus mampu menemukan model pembelajaran yang inovatif dan mendorong kreativitas peserta didik serta mengungkapkan pemikirannya melalui latihan menulis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 3) menulis adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain daripada secara tatap muka. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Ini karena menulis dimaksudkan untuk mengungkapkan hal-hal yang ada di pikiran. Oleh karena itu, peserta didik harus dapat menemukan perangkat pembelajaran yang tepat dan memudahkan mereka menyelesaikan banyak latihan menulis.

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum merdeka jenjang SMA/SMK. Sayangnya, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis teks eksplanasi, bukan hanya karena ini merupakan materi yang cukup baru dalam kurikulum merdeka ini. Serta, masih banyak pendidik yang hanya mengajarkan teori tanpa praktik menulis. Hal ini ditegaskan Misra dalam Afifah (2019, hlm. 5) bahwa pembelajaran menulis saat ini pendidik masih menyajikan bentuk teori, tanpa menulis tidak banyak praktik. Dengan demikian, peserta didik kurang minat dalam kebiasaan menulis sehingga sulit mengungkapkan pikirannya dalam hal menulis dan bosan dengan tugas menulis. Meskipun, tindakan menulis tidak dapat dipisahkan dari berpikir.

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan semakin kompleks dan memiliki konsekuensi yang berbeda-beda, tidak sedikit permasalahan lain yang ada di dunia pendidikan dasar dan menengah seperti masalah radikalisme dan *bullying*. Selain itu, permasalahan dunia pendidikan adalah belum sepenuhnya mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila yang menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) harus disosialisasikan terlebih dahulu secara lokal atau dalam hal ini tepat di satuan pendidikan.

(Kemendikbud, 2020) melaporkan bahwa Kemendikbud menerapkan kebijakan untuk menyelesaikan masalah, termasuk di kalangan peserta didik yaitu penerapan Profil Pelajar Pancasila. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menetapkan enam indikator Profil Pelajar Pancasila. Keenam indikator tersebut adalah Karakter Mulia, Kemandirian, Bernalar kritis, Kreativitas, Kolaborasi dan Kebhinekaan Global. Keenam hal inilah yang disebut dengan Indikator Profil Pelajar Pancasila.

Rusnaini dkk. (2021, hlm. 233) mengatakan bahwa enam indikator tersebut tidak dapat dipisahkan dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035 karena adanya perubahan teknologi, sosial dan lingkungan yang terjadi di dunia. Sedangkan untuk Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbud melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus menjaring penerus bangsa yang sesuai dengan enam butir Profil Pelajar Pancasila. Keenam indikator tersebut dirumuskan untuk mendidik sumber daya manusia unggul, pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Bernalar kritis bukanlah keterampilan yang tumbuh dengan sendirinya, melainkan sesuatu yang harus disempurnakan. Materi pembelajaran untuk mengasah bernalar kritis peserta didik salah satunya menulis teks eksplanasi. Menurut Kosasih (2016, hlm. 178) teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses atau peristiwa yang berkaitan dengan pembentukan arah, atau perkembangan suatu fenomena, yang dapat berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menulis, mendiskusikan dan mempraktikkan teks eksplanasi. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan akan model yang dapat memotivasi peserta didik untuk menulis teks eksplanasi dan kemampuan mengevaluasi secara kritis fenomena sosial yang ada di sekitarnya. Karena model pembelajaran yang tidak tepat merupakan salah satu masalah pendidikan, maka peserta didik harus mengetahui dalam hal menyusun strategi dengan model yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, inovasi-inovasi harus terus dilakukan oleh peserta didik agar proses belajar mengajar di sekolah menjadi menarik dan interaktif.

Kurangnya minat belajar menulis teks eksplanasi dikarenakan anak pada umumnya pasif dan peserta didik belum mampu mengembangkan sifat-sifat anak, sehingga teks eksplanasi merupakan materi pembelajaran yang kurang dikuasai peserta didik. Ditambah lagi dengan suasana belajar yang tidak menyenangkan membuat peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran. Shaleh dalam Afifah (2016, hlm. 5) mengatakan bahwa kondisi ini bukan hanya karena sulitnya materi pembelajaran menulis teks eksplanasi, tetapi juga karena model yang digunakan peserta didik selama pembelajaran tidak tepat. Oleh karena itu, peserta didik harus dapat terus berinovasi, tetapi tanpa harus mengganggu pembelajarannya.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengonstruksi teks eksplanasi adalah model *Problem Based Learning*. Sementara itu, menurut Mudlofiri (2017, hlm. 72) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat menawarkan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Menurut Sanjaya dalam Rumabutar & Hidayati (2021, hlm. 173) model pembelajaran berbasis masalah merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang juga menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Duch dalam Shoimin (2014, hlm. 130) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan masalah dunia nyata sebagai konteks di mana peserta didik belajar bernalar kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada identifikasi akar penyebab masalah dengan melibatkan peserta didik dalam setiap langkahnya, sehingga peserta didik belajar bernalar kritis dan belajar dari pengalaman. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang diberikan dan dapat meningkatkan kerjasama antar individu serta melatih bernalar kritis peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Menurut Sari (2020, hlm. 25) peserta didik dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, tugas

peserta didik adalah menyajikan masalah yang otentik, memfasilitasi penelitian peserta didik dan mendukung pembelajaran peserta didik. Dalam model ini peserta didik lebih berperan sebagai penasehat, pelatih dan fasilitator, dukungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan model ini misalnya buku-buku berisi materi teks eksplanasi yang dapat membantu peserta didik belajar menulis teks eksplanasi, video tentang peristiwa/fenomena alam yang berfungsi sebagai bantuan kepada para peserta didik. dalam membuat teks eksplanasi.

Model *Problem Based Learning* menurut Dutch dalam Shoimin (2014, hlm. 131) adalah metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk “belajar dan belajar” dengan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi dari masalah nyata. Masalah ini digunakan untuk menyatukan rasa ingin tahu peserta didik, kemampuan analisis dan inisiatif pada mata pelajaran. Sementara itu, menurut Mudlofiri (2017, hlm. 72) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat menawarkan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Dengan demikian, penulisan teks yang menjelaskan fenomena sosial cocok dengan penggunaan model *problem-based learning*, karena permasalahan atau fenomena tersebut memerlukan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi penulisan esai yang menjelaskan fenomena, karena pendidik mampu melakukan kebutuhan itu, untuk mengerti. Karakteristik peserta didik dan mengetahui bagaimana mendukung peserta didik dalam belajar dan kegiatan belajar mengajar interaktif dalam menciptakan dan memberi mereka instruksi yang dapat dimengerti. Oleh karena itu, model tersebut merupakan model yang efektif bila digunakan sebagai metode pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis.
2. Pembelajaran menulis peserta didik di sekolah masih banyak yang hanya sebatas pembelajaran teori tanpa adanya praktik menulis.

3. Metode Pembelajaran yang masih belum bisa memahami karakter peserta didik sehingga membuat tidak tepatnya metode yang dipilih dalam pembelajaran.
4. Peran peserta didik kurang inovatif dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
5. Peserta didik masih belum memahami materi teks eksplanasi karena teks eksplanasi merupakan materi baru dalam kurikulum merdeka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam bernalar kritis pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Parongpong.

1. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Parongpong dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI.
2. Konsep yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu akan dibatasi pada konsep materi teks eksplanasi.
3. Model pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*.
4. Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada modul dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi dengan model *Problem Based Learning* peserta didik di kelas XI SMAN 1 Parongpong?
2. Bagaimana proses implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengonstruksi teks eksplanasi berdasarkan jenis dan unsur pembuatan teks eksplanasi?

3. Bagaimana wujud kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam susunan teks eksplanasi dengan model *Problem Based Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk memaparkan kemampuan penulis mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada modul dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Mengonstruksi teks eksplanasi dengan model *Problem Based Learning* peserta didik di kelas XI SMAN 1 Parongpong;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengonstruksi teks eksplanasi berdasarkan jenis dan unsur pembuatan teks eksplanasi; dan
3. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan teks eksplanasi Profil Pelajar Pancasila dalam susunan teks eksplanasi dengan model *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak setelah selesainya penelitian ini dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadikan motivasi untuk peneliti agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemilihan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

b. Bagi Peserta Didik

Penulis berharap penelitian ini dapat memotivasi peserta didik agar meningkatkan minatnya dalam Mengonstruksi teks eksplanasi. Setelah berminat, diharapkan peserta didik nantinya dapat mengembangkan

kemampuannya menulis Mengonstruksi teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* serta dapat mendukung dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan baik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis Mengonstruksi teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk dapat memperkaya dalam mencari inovasi media pembelajaran dan materi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, serta sekolah dapat mendukung para peserta didik dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka khususnya penelitian mengenai mengonstruksi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media media pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu dapat dijadikan sebuah nilai tambah informasi pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia terutama Bahasa Indonesia. Khususnya pada pembelajaran menulis Mengonstruksi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Sekolah Menengah Atas serta menerapkan pada peserta didik Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan bernalar kritis.

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah kebijakan bagi pembangunan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik menjadi fasilitator pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksplanasi dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas XI SMAN 1 Parongpong”. Untuk memahami lebih jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa pengertian serta istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengonstruksi adalah membangun kembali informasi dalam teks eksplanasi dengan menceritakan kembali atau memberi tanggapan.
2. Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan pendapat dalam bentuk tulisan.
3. Teks eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan tentang proses atau terjadinya suatu peristiwa atau fenomena yang berkaitan dengan alam, sosial, maupun budaya dan mengandung unsur sebab akibat.
4. Profil Pelajar Pancasila adalah suatu proyek penguatan nilai-nilai Pancasila yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan sasaran para pelajar di Indonesia.
5. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk memecahkan masalah yang diberikan sehingga peserta didik membangun pengetahuannya secara mandiri.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini menjadikan pedoman agar dapat disusun secara berurutan dan terstruktur. Skripsi ini disusun dari bab 1 sampai bab V. Berikut akan dijelaskan sistematika penulisan sebagaimana berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab pertama ini berisi tentang latar belakang identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan yang terakhir sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab kedua ini berisi tentang empat pokok pembahasan, yaitu kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum, menyajikan teori mengenai teks eksplanasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Bab III Metode Penelitian. Bab ketiga ini berisi langkah-langkah untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Serta medeskripsikan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab empat ini berisi tentang:

- 1) penelitian penulis dengan berdasarkan hasil pengolahan dan hasil analisis data dengan sesuai urutan rumusan permasalahan.
- 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab lima atau bab terakhir ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis dari penelitian dan saran yang berisi sebagai pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.